

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Selanjutnya, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa: (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; dan (5) pemerintah memajukan ilmu Pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>2</sup>

Yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan nasional adalah pendidikan yang berpijak pada dua landasan utama yaitu pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan *learning to do*, belajar hidup dalam kebersamaan (*learning live together*), dan

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Yrama Media, Bandung, 2009, hlm.14.

<sup>2</sup> Rojai dan Risa Maulana Romadon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru & Dosen*, Dunia Cerdas, Jakarta, 2013, hlm. 186.

belajar maenjadi diri sendiri (*learning to be*). Dan kedua belajar seumur hidup (*life long learning*).Kultur yang demikian harus dikembangkandalam pendidikan, karena pada akhirnya aspek kultural dari kehidupan manusia, terutam yang berkaitan dengan pendidikan nilai dan sikaplebih penting dari pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan adalah faktor-faktor berbeda yang dapat mengarahkan kepada kehidupan setiap individu.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah. Tujuan pendidikan secara umum lebih ditekankan pada peningkatan kualitas manusia Indonesia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 2.

Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>4</sup>

Jadi tanggungjawab pendidikan bukan hanya ada pada pemerintah saja, tetapi masyarakat harus berperan aktif, Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat At Tahrir ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*(QS. At Tahrir : 6).<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru sebagai tenaga pendidikan mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional.<sup>6</sup> Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, kreatif dan menyenangkan. Karena peranan guru yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, sehingga guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.<sup>7</sup>

Selain itu, perkembangan zaman juga mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta , 2011, hlm. 7

<sup>5</sup> Al-Qur'an Surat At-Tahrir Ayat 6, *Al- Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama R.I Departemen Agama, Jakarta,1995, hlm. 116.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Op. cit.*, hlm. 27.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Op.cit.*, hlm. 13.

akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Hal inilah yang menjadikan pembinaan terhadap kemampuan dan profesionalitas guru menjadi sangat diperlukan.

Peningkatan kualitas mengajar guru dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melalui lembaga *pre-service education*, *in-service education*, dan *on-service education*<sup>8</sup> guna meningkatkan profesionalisme guru. *Pre-service education* atau pendidikan pra-jabatan merupakan fase mempersiapkan tenaga-tenaga kependidikan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, dan sikap-sikap yang dibutuhkan sebelum bertugas/berdinas<sup>9</sup> yaitu meliputi program diploma, sarjana, pascasarjana dan lain-lain. Sedangkan *in-service education* yaitu pendidikan dalam-jabatan) atau latihan-latihan semasa berdinas, dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan secara kontinu pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap para guru dan tenaga-tenaga kependidikan lainnya guna mengefektifkan dan mengefisiensikan pekerjaan/jabatannya<sup>10</sup> meliputi *in-service training* seperti supervisi, penataran, dan lain-lain. Sedangkan *on service education* contohnya seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Ada beberapa kriteria pokok pekerjaan yang bersifat profesional sehubungan dengan profesionalisme seseorang, Nana Sudjana memberikan

---

<sup>8</sup> Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992, Cet.2, hlm. 2.

<sup>9</sup> N.A Ametembur, *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru*, Suri Bandung, 1981, hlm.86

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

kriteria sebagai berikut. Bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan, mendapat pengakuan dari masyarakat, adanya organisasi profesi, dan mempunyai kode etik.<sup>11</sup> Bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan maksudnya bahwa untuk mencapai tenaga yang profesional haruslah menempuh pendidikan khusus sesuai dengan bidangnya, hal ini dimaksudkan untuk mengkaji dan mendalami berbagai disiplin ilmu yang harus dimiliki sebagai perangkat dasar dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Tsanawiyah (MTs) tidak serta merta menjadi bermutu baik atau unggul, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu komponen-komponennya, seperti program kegiatan pembelajaran, murid, sarana prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, guru dan kepemimpinan sekolah.

Dari beberapa komponen tersebut yang akan menjadikan komponen lain menjadi berfungsi dengan baik dan berjalan lancar demi pencapaian tujuan institusional adalah guru. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Jadi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat tergantung kepada tingkat profesionalisme guru.

Peningkatan keprofesionalan guru khususnya guru MTs telah dilakukan, namun ada beberapa kendala yang menjadikan pembinaan-pembinaan baik yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional di tingkat propinsi, kota/ kabupaten maupun sekolah sendiri tidak memenuhi target yang diinginkan, sehingga berimbas pembelajaran guru di kelas tidak menjadi lebih baik.

Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak, permasalahan guru PAI yang saat ini masih menjadi problem bagi madrasah ialah sebagian guru PAI latar belakang pendidikannya belum memenuhi kualifikasi pendidikan, dan kurang aktifnya dalam mengikuti penataran, workshop atau simposium guru yang

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2002, hlm. 14.

membawa pengaruh ke dalam hasil proses pembelajaran PAI di mana pembelajaran lebih berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif, metodologi pembelajaran tidak kunjung berubah, ia berjalan secara konvensional dan monoton.<sup>12</sup>

Berdasarkan kenyataan itulah, maka guru-guru perlu memperoleh pembinaan yang teratur dan terencana. Pembinaan tersebut merupakan usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran". Berdasarkan fakta di MTs Sultan Fatah Mijen Demak bahwa guru PAI yang ada semua berjumlah 10 guru, adapun yang sudah mendapatkan sertifikasi profesi guru berjumlah 6 guru. Untuk yang 4 guru diantaranya, 2 guru PAI yang sudah mengabdikan lama dan blm berijazah S1 menganggap dirinya sudah profesional sehingga dalam hal berpartisipasi pada kegiatan workshop atau penataran jarang dilakukuan. Sedangkan untuk yang 2 guru sudah berijazah S1 tetapi belum mendapatkan kesempatan Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dari Kementrian Agama Kabupaten Demak.

Menurut UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Dengan demikian program pendidikan profesi adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru, agar mereka dapat menjadi guru yang profesional sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik.

Tujuan khusus Pendidikan Profesi Guru seperti yang tercantum dalam Permendiknas No 9 Tahun 2010 Pasal 2 adalah untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan

---

<sup>12</sup>Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MTs Sultan Fatah Demak tanggal 9 Desember 2015.

pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan keprofesion secara berkelanjutan.

Dari uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Program *Pre Service Education* dan *In Service Education* dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini jelas dan terarah, maka penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu penelitian fokus pada pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak dan penelitian fokus pada profesionalitas guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 serta penelitian fokus pada implikasi pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apa implikasi pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi praktis tentang pentingnya menerapkan program *pre service education* dan *in service education* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak. Secara spesifik penelitian ini menjawab beberapa pokok masalah penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan sekaligus sebagai acuan untuk menerapkan pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, agar menghasilkan *out put* pendidikan yang berkualitas dan kompeten.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk memahami apa yang menjadi tugas profesinya, dan terus berusaha meningkatkan ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional. Hal ini terutama yang berkaitan dengan program pembinaan profesionalisme guru yang konstruktif di madrasah guna meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa sebagai sarana untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran PAI di MTs Sultan Fatah Demak.

- b. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi penting terutama dalam mengoptimalkan fungsi manajemen dan memberdayakan potensi guru dan siswa yang terkait dengan program pembinaan profesionalisme yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan pada kegiatan pembelajaran PAI di MTs Sultan Fatah Demak.
- c. Bagi madrasah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa besar keberhasilan guru dalam mengimplementasikan program pembinaan profesionalisme yang berorientasi standar pendidik dan tenaga kependidikan. Jadi, hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas *out-put* pendidikan yang diamanatkan oleh tujuan pendidikan nasional utamanya pada kegiatan pembelajaran PAI di MTs Sultan Fatah Demak.
- d. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi semua pihak yang bergelut di bidang pendidikan yang dapat digunakan untuk memahami apa yang menjadi tugas profesinya, dan terus berusaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di madrasah baik secara individual maupun kolektif baik pada program *pre service education* dan *in service education*, sehingga tercipta guru yang kompeten, profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan sekaligus sebagai penyelenggara pendidikan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar hasil penulisan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisannya tersebut untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun secara lebih rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

## 1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

## 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

### Bab I : Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### Bab II: Program *Pre Service Education*, *In Service Education* dan Profesionalisme Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah

Bagian ini berisi tentang landasan teoretis. Pada sub bab pertama tentang program *pre service education* meliputi pengertian program *pre service education*, program pendidikan *pre service education*, dan pendidikan profesi guru pra jabatan. Sub bab kedua program *in service education* meliputi pengertian program *in service education*, program pendidikan *in service education*, dan pendidikan profesi guru dalam jabatan. Pada sub bab ketiga tentang profesionalisme guru PAI meliputi: profesi, profesional, profesionalisme, profesionalisme guru meliputi : kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan profesionalisme guru PAI. Pada sub bab keempat tentang hasil penelitian terdahulu. Dan pada sub bab kelima tentang kerangka berpikir.

### Bab III : Metode Penelitian

Bab tiga berisi tentang metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi

penelitian, instrumen penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

#### Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat berisi tentang analisis pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017. Sub bab pertama berisi gambaran umum MTs NU Sultan Fatah Mijen Demak meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan sarana prasarana serta kurikulum dan sistem belajar mengajar. Pada sub bab kedua berisi paparan data tentang pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak. Pada sub bab ketiga analisis pembahasan tentang pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak.

#### Bab V : Penutup

Bab lima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.